

**PROBLEMATIKA BIROKRASI DALAM PENERIMAAN PESERTA  
DIDIK BARU DENGAN SISTEM ZONASI DI SMP N 1 SAPTOSARI  
GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh  
**Erni Damayanti**

**15490017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05/07/R0

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Damayanti  
NIM : 15490017  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul *Problematika Birokrasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Sistem Zonasi di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Yang Menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
443012AHE807614132  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
Erni Damayanti

NIM. 15490017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05/07/R0

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Damayanti  
NIM : 15490017  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat suatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Yang Menyatakan

Erni Damayanti

NIM. 15490017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05/07/R0

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Erni Damayanti  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erni Damayanti  
NIM : 15490017  
Judul Skripsi : Problematika Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Zainal Arifin, M.S.I

NIP. 19800324 200912 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-428/Un.02/DT/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA BIROKRASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DENGAN SISTEM ZONASI DI SMP N 1 SAPTOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERNI DAMAYANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15490017  
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Januari 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 6020aacc97992



Penguji I  
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6020adb9cfff68



Penguji II  
Nora Saiva Jannana, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60211c3669d26



Yogyakarta, 19 Januari 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

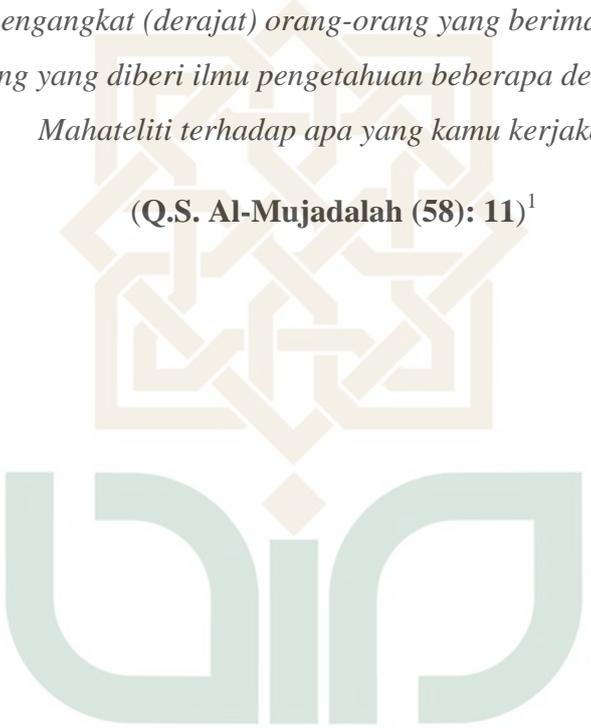
Valid ID: 602124cbca4079

## MOTTO

وَالَّذِينَ أَوْ تُووا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ , وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿11﴾

*Artinya: Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

(Q.S. Al-Mujadalah (58): 11)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Yasmina Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleem, 2009), QS Al Mujadalah: 11, hal 542.

**Skripsi ini saya persembahkan untuk,**



**Almamater Tercinta**

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، آمَنَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang problematika birokrasi dalam PPDB dengan sistem zonasi di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama peneliti menjadi mahasiswa.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan motivasi selama peneliti menempuh studi.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama menempuh studi di program studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta kesabaran dalam memotivasi penulis selama menempuh studi dan dalam mengerjakan skripsi.

6. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Bapak Supandi dan Ibu Karmiyati, serta adikku tersayang Fia Damayanti serta keluarga besar Simbah Parto Rejo dan Simbah Atemo Sentono yang telah memberikan semangat, masukan, doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
7. Bapak Suyanta, S.pd., M.pd selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsinya.
8. Teman-teman As-Syamil MPI 2015, KKN Mendolo Samigaluh, serta semua pihak yang tidak mungkin penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu memberikan semangat, doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.

Dalam Skripsi ini, penyusun menyadari banyak sekali kekurangan, namun semoga penelitian memberikan manfaat kepada pembaca. *Aamiin*

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Penulis



Erni Damayanti  
15490017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8

D. Kajian Terdahulu .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
1. Implementasi Kebijakan Zonasi.....	15
2. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) .....	20
B. Metode Penelitian .....	21
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SMP N 1 SAPTOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA .....</b>	<b>28</b>
A. Profil SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta.....	28
B. Sejarah Singkat SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta .....	28
C. Struktur Organisasi SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta .....	30
D. Visi dan Misi SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta .....	33
E. Sarana dan Prasarana SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta .....	35
<b>BAB IV KEBIJAKAN SISTEM ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI SMP N 1 SAPTOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA .....</b>	<b>38</b>
A. Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta .....	38

B. Problematika Birokrasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Sistem Zonasi SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta .....	46
C. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>58</b>
A. KESIMPULAN .....	58
B. SARAN .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>62</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta.....31



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Narasumber di SMP N 1 Saptosari Gunugkidul Yogyakarta...	24
Tabel 2	: Daftar Guru dan Karyawan di SMP N 1 Saptosari Gunugkidul Yogyakarta.....	32
Tabel 3	: Daftar Sarana di SMP N 1 Saptosari Gunugkidul Yogyakarta.....	35
Tabel 4	: Daftar Prasarana di SMP N 1 Saptosari Gunugkidul Yogyakarta.....	36
Tabel 5	: Daftar Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru SMP N 1 Saptosari Gunugkidul Yogyakarta.....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal dan Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Telah Melakukan Penelitian di SMP N 1 Saptosari  
Gunungkidul Yogyakarta
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat PLP I dan PLP II
- Lampiran VI : Sertifikat KKN
- Lampiran VII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VIII : Sertifikat OPAC
- Lampiran IX : Sertifikat PKTQ
- Lampiran X : Ijazah Terakhir
- Lampiran XI : Pedoman Wawancara
- Lampiran XII : Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Erni Damayanti. *Problematika Birokrasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Sistem Zonasi di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan tentang kebijakan sistem zonasi yang diterapkan di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta, sehingga peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai implementasi sistem zonasi dan birokrasinya dalam penerimaan peserta didik baru di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta. Dimana Sekolah Menengah Pertama yang berstatus negeri ini menerapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2018 yakni mewajibkan menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius 5 km zona terdekat. Pada proses penerimaan peserta didik sebelumnya, SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta menggunakan sistem penyaringan dengan nilai ujian terbaik karena sekolah ini termasuk dalam sekolah unggulan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara transkrip hasil wawancara, melakukan komparasi data observasi dan dokumentasi hasil dari wawancara, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sistem zonasi di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta tetap diterapkan meskipun dalam birokrasinya terkendala dengan beberapa problematika baik dari internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 6 variabel menurut teori Van Meter dan Van Horn, yaitu ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, sikap (disposisi), komunikasi antar organisasi pelaksana dan lingkungan sosial menunjukkan bahwa dalam implementasinya terdapat masalah pada pola pikir masyarakat terhadap sekolah unggulan belum berubah, aplikasi *online* Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sering terjadi *error* dan *buffering* serta kurangnya pemahaman dalam regulasi sistem zonasi dari masyarakat maupun tim panitia PPDB.

**Kata Kunci:** Implementasi kebijakan, sistem zonasi, PPDB.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana sehingga proses pembelajaran mampu secara aktif mengembangkan potensinya seperti kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, dan bangsa.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan sangat mempengaruhi kecerdasan sekaligus membentuk kepribadian seseorang. Sebagaimana kita tahu bahwa pendidikan di era saat ini dipengaruhi oleh sistem pemerintah, tentunya pendidikan tersebut juga dicanangkan atas kebijakan-kebijakan yang telah disepakati sebelumnya. Perkembangan dalam membangun pendidikan juga sangat pesat, dimana proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki secara terus menerus setiap tahunnya. Proses pendidikan tersebut tentunya juga tidak terlepas dari beberapa media cetak maupun elektronik.

Sejatinya, dalam dunia pendidikan juga terdapat beberapa kendala yang mana tidak hanya dalam program pendidikan yang sedang dijalankan tetapi juga terdapat pada penerapan sistem pendidikan di setiap sekolah. Sekolah unggulan dirasa berdampak lebih baik untuk peserta didik. Dimana minat dari peserta didik biasanya juga dipengaruhi oleh kualitas sekolah yang akan mereka pilih untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Sekolah unggulan tentunya berkualitas, yang tidak hanya dilihat dari sarana dan prasarana yang diberikan tetapi juga dilihat dari berjalannya sistem pendidikan yang digunakan sesuai kebijakan pemerintah.

Sekolah unggulan dapat didefinisikan sebagai sekolah yang dikembangkan dan dikelola sebaik-baiknya dengan mengarahkan semua komponennya untuk mencapai

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 4.

hasil lulusan yang lebih baik dan cakap jika dibandingkan dengan lulusan sekolah lainnya. Kriteria dari sekolah unggulan tersebut seperti sekolah yang menyenangkan baik dari segi kepemimpinan kepala sekolah, dukungan pendidik dan tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, layanan prima, dan iklim kelas. Adapun latar belakang munculnya sekolah unggulan adalah sejak diberlakukannya Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menempatkan Sekolah sebagai bagian dari subsistem pendidikan nasional. Sekolah pun dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan diri baik secara kelembagaan maupun dari sisi mutu *output*-nya. Mutu *output* yang diharapkan telah terkandung dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang mana pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia.<sup>3</sup>

Pada kenyataannya, sekolah unggulan ternyata mendapat dukungan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang unggulan dengan tanpa menghiraukan berapapun biaya yang dikeluarkan. Disamping itu, sekolah unggulan menjadi lahan bisnis yang menggiurkan disamping misi sosial tertentu yang diemban oleh yayasan yang mendirikan sekolah unggulan. Bersamaan dengan itu, dalam konteks lembaga pendidikan atau istilah unggulan dapat dilekatkan pada sekolah yang pada akhirnya terdapat adanya keinginan dan gairah baru dilingkungan organisasi pendidikan seperti sekolah untuk berinovasi menjadi lebih baik kualitasnya dan unggul dari sekolah lainnya. Usaha ini menuntut sekolah bukan hanya memiliki cita-cita dan keinginan saja, melainkan juga kebutuhan berprestasi sehingga tercapai keunggulan dalam segala aspeknya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad, "Konsep Pengembangan Sekolah Unggulan", *Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 2009: 35.

<sup>4</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 26.

Salah satu contoh permasalahan yang saat ini terjadi adalah penerimaan peserta didik baru. Sering kita jumpai bahwa minat tertinggi peserta didik adalah untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah favorit dan unggulan. Sering sekali siswa yang ingin melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) memilih untuk melanjutkan ke sekolah unggulan di bandingkan dengan sekolah lain.

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang dilakukan, tanpa ada yang menyuruh.<sup>5</sup> Minat yang tinggi dapat menuntun seorang anak untuk belajar lebih maksimal. Contohnya seperti seorang anak mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap suatu pelajaran tertentu sehingga dirinya mudah dalam mempelajari pelajaran yang disukai. Lain halnya jika seorang anak tidak memiliki minat belajar, maka ia akan tidak bersemangat dan tidak mau belajar.<sup>6</sup> Hasil penelitian psikologi tersebut menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan terhadap suatu bidang tertentu, bahkan mengakibatkan sikap penolakan terhadap seorang guru.<sup>7</sup>

Menurut Gie, sebagaimana dikutip oleh Makmun Khairani dalam bukunya Psikologi Belajar, bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian tersebut dilakukan di negara Amerika Serikat yang mengambil tema salah satu penyebab utama dari kegagalan studi pelajar disana menunjukkan bahwa penyebab kegagalan tersebut adalah kekurangan minat.<sup>8</sup> Jadi minat merupakan suatu aspek psikologis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu baik dari segi internal maupun eksternal. Dilihat dari dalam peserta didik sendiri yang mana dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat, dan kebiasaan. Sedangkan

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka, 2010), hal. 182.

<sup>6</sup> Nini Subini, dkk., *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal. 87.

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hal. 183.

<sup>8</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 143.

faktor luar minat dari peserta didik dapat berubah atau tidak tetap yang disebabkan oleh kondisi di lingkungannya.

Kaitannya dengan minat diatas menunjukkan bahwa adanya ketertarikan serta keinginan peserta didik untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti peserta didik yang termasuk dalam golongan siswa yang pintar maka dirinya akan memilih untuk melanjutkan ke sekolah unggulan.

Alasan peserta didik untuk memilih sekolah unggulan disebabkan karena dirinya mampu untuk mengikuti pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Sekolah unggulan dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia. Selain itu juga dikarenakan dorongan orang tua yang menginginkan anaknya menjadi manusia unggul. Hal ini sering terjadi di setiap tahun ajaran baru yang mana sekolah-sekolah unggulan dibanjiri calon peserta didik baru.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan (Permendikbud) No. 14 Tahun 2018 tentang PPDB pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat. Poin penting dalam regulasi ini, kriteria utama dalam penerimaan siswa adalah zonasi atau jarak antara rumah dengan sekolah. Sementara nilai ujian nasional yang diperoleh di jenjang pendidikan sebelumnya bukan lagi pertimbangan utama.<sup>9</sup>

Kebijakan tersebut di karenakan oleh keinginan pemerintah dalam mereformasi sekolah secara menyeluruh. Target tersebut tidak hanya pemerataan akses pada layanan pendidikan saja, tetapi juga pemerataan dalam hal kualitas pendidikan. Sistem zonasi merupakan salah satu strategi percepatan pemerataan

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan No. 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.

pendidikan. Kebijakan zonasi diambil sebagai respon atas terjadinya “kasta” dalam sistem pendidikan yang selama ini ada karena dilakukannya seleksi kualitas calon peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru. Pola pikir terhadap “kastanisasi” dan “favoritisme” yang harus diubah. Di sisi lain, zonasi dapat menyebabkan peserta didik yang memiliki ujian nasional (UN) bernilai tinggi tidak dapat diterima di sekolah yang diinginkan karena berdomisili jauh dari sekolah tersebut. Calon peserta didik merasa kesulitan untuk masuk ke sekolah terbaik karena berada di zona yang berbeda yang padat populasinya, sehingga terpaksa mendaftar ke sekolah lain. Sebaliknya, banyak sekolah unggulan yang berada di lokasi tidak padat penduduk, sehingga tidak dapat memenuhi kuota daya tampung. Selain itu, sekolah yang mengutamakan nilai juga mendapat protes dari masyarakat sekitar yang anaknya tersisihkan karena tidak dapat bersaing dengan calon peserta didik yang nilainya lebih tinggi.<sup>10</sup>

Tujuan kebijakan pemerintah dengan diterapkannya sistem zonasi secara menyeluruh, diantaranya yakni: (1) Antisipasi kecurangan penerimaan peserta didik baru (PPDB). (2) Pemerataan kualitas pendidikan. (3) Menghilangkan kastanisasi sekolah. (4) Peningkatan kapasitas guru. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 17 Tahun 2017 yakni sistem zonasi yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing daerah. Pernyataan tersebut terkait dengan penerapan sistem zonasi di beberapa daerah yang belum dilaksanakan. Sistem zonasi tersebut nantinya dapat menciptakan sekolah-sekolah yang berkualitas dan tidak hanya di tempat-tempat tertentu. Kemudian diterapkan pula program intervensi. Intervensi bisa dalam bentuk program peningkatan kualitas

---

<sup>10</sup> Elga Andina, “Sistem Zonasi dan Dampak Psikososial Bagi Peserta Didik”, *Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 9 (14), 2017: 10.

guru, peningkatan sarana prasarana, proses belajar mengajar, perbaikan kegiatan kesiswaan, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Saptosari yang menerapkan kebijakan terbaru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Sistem Zonasi dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada tahun 2018. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di kecamatan Saptosari Gunungkidul Yogyakarta. Proses penerimaan peserta didik baru di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta sebelumnya menggunakan nilai hasil ujian sekolah, prestasi akademik dan non akademik, serta tes tertulis sebagai seleksi masuk. Oleh sebab itu, SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta sebelumnya mendapatkan peserta didik dengan kemampuan kognitif dan prestasi yang sangat baik.

Selain diharuskannya menggunakan sistem zonasi oleh pemerintah juga ditemukan beberapa permasalahan dalam penerimaan peserta didik di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta. Permasalahan tersebut salah satunya adalah pemerataan pendidikan peserta didik khususnya di Kecamatan Saptosari Gunungkidul Yogyakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang menyempurnakan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017.

Pemerintah daerah dalam penerimaan peserta didik baru yang mewajibkan membuat kebijakan daerah sebagai tindak lanjut atas Permendikbud dengan berasaskan objektivitas, transparansi, akuntabilitas, nondiskriminatif, dan berkeadilan.

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "*Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*", (Jakarta: BKLM, 2017), hal. 5-8.

Nondiskriminatif dikecualikan bagi sekolah yang secara khusus melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu misalnya seperti sekolah keagamaan.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta kepada salah satu guru yang mengajar di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta tersebut dengan Bapak Hartanta Kuswara, S.Pd.Jas yang juga menjadi panitia penerimaan peserta didik baru bahwa di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta terdapat masalah pada penerimaan peserta didik salah satunya kurangnya pemahaman peserta didik baru dan masyarakat di Kecamatan Saptosari tentang adanya penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem zonasi. Selain itu adanya anggapan dari beberapa calon peserta didik baru yang merasa tidak perlu belajar dengan rajin untuk mendapatkan sekolah unggulan, selain itu jarak ke sekolah cukup dekat tanpa harus pindah tempat tinggal sudah bisa bersekolah di sekolah yang mereka inginkan. Sebagaimana program SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta terapkan dari tahun 2018 bahwa mewajibkan sekolah menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Hal tersebut merupakan manfaat pendidikan berbasis zonasi yang mana untuk pemerataan akses pendidikan.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, berawal dari latar belakang masalah tersebut penelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian sejenis yang telah membahas permasalahan ini sebelumnya. Penelitian ini berfokus untuk membahas **“Problematika Birokrasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Sistem Zonasi di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta”**.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hartanta Kuswara selaku Tenaga Pendidik dan Operator di SMP Negeri 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta pada tanggal 05 Februari 2019 pukul 16:40 WIB

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta?
2. Apa saja problematika kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan dari SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta dalam penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi.
2. Untuk mengetahui problematika yang ada di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta dalam penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta.

Selain tujuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat berguna bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berupa ilmu kebijakan publik dan implementasi

kebijakan yang sifatnya baru ditetapkan. Manfaat untuk mahasiswa dapat lebih berpikir kritis dalam memahami penerapan atau implementasi kebijakan publik baik di lingkungan masyarakat maupun Universitas terhadap peraturan kebijakan pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan yang lebih baik.

## 2. Secara praktis

- a. Sekolah. Sebagai sarana dalam memberikan layanan pendidikan secara penuh dan merata bagi lingkungan sekitarnya melalui sistem zonasi yang diterapkan.
- b. Bagi tenaga pendidik atau guru. Sebagai saran dan masukan dalam mewujudkan kebijakan sistem zonasi yang diterapkan pada penerimaan peserta didik baru.

## **D. Kajian Terdahulu**

Berkaitan dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang serumpun dengan penelitian ini, namun dari beberapa penelitian tersebut peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang dikaji disini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandari yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Labuhan Ratu Lampung Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem zonasi memberi pengaruh kuat yang sangat signifikan. Penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi yang diberlakukan di SMP tersebut memiliki prestasi belajar yang semakin meningkat dan baik. Penelitian tersebut dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP N 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018. Hal itu terlihat dari hasil belajar siswa di ujian semester 1 yang telah meningkat menjadi cukup baik jika dibandingkan dengan

nilai hasil ujian tengah semester.<sup>13</sup> Meningkatnya prestasi belajar tersebut dikarenakan adanya penerimaan peserta didik baru yang terlaksana dengan cukup baik atau sudah sesuai dengan aturan. Manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa seperti menjadi lebih mudah untuk pergi ke sekolah karena jarak yang dekat. Selain itu, proses belajar mereka dapat lebih maksimal dan memungkinkan mereka untuk belajar bersama dengan teman sekolah yang jaraknya dekat dengan rumah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Ayniah Cahyani dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik terhadap Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banguntapan Bantul” justru berbeda dengan Desi Wulandari. Ayniah Cahyani menyatakan bahwa penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi menjadi penyebab rendahnya minat peserta didik kelas VII F dan G di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Sistem zonasi memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh sikap peserta didik yang acuh tak acuh terhadap guru PAI saat kegiatan belajar di dalam kelas sedang berlangsung. Peserta didik sering melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung seperti mengobrol, berjalan-jalan di dalam kelas, mengganggu konsentrasi belajar teman lain, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.<sup>14</sup> Sistem zonasi memberi dampak pada peserta didik karena tempat tinggal atau jarak dengan teman sepermainan lainnya tidak jauh, sehingga sikap yang ditunjukkan pada saat kegiatan belajar dikelas justru digunakan untuk bermain atau mengganggu teman lainnya. Peserta didik kelas VII di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta beranggapan bahwa

---

<sup>13</sup> Desi Wulandari, “Pengaruh Penerimaan Penerimaan Peserta Didik Baru melalui Sistem Zonasi terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5 (9), 2018: 14.

<sup>14</sup> Ayniah Cahyani, “Hubungan antara Persepsi Peserta Didik terhadap Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hal.3.

proses pembelajaran hanyalah serangkaian pelajaran sebagai formalitas semata. Memperoleh ilmu, nilai, dan prestasi bukanlah sebuah tujuan utama dalam menempuh pendidikan. Adanya sistem zonasi, peserta didik berpikiran bahwa seberapapun nilai ujian nasional yang mereka dapatkan, sangat mudah untuk melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya termasuk melanjutkan ke sekolah unggulan terdekat sekalipun tanpa seleksi yang sulit.

Berdasarkan penelitian dari Desi Wulandari berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayniah Cahyani. Sistem zonasi yang diterapkan di SMP N 1 Labuhan Ratu Lampung Timur dirasa sangat sesuai dan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ayniah Cahyani di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta justru menunjukkan bahwa sistem zonasi menyebabkan minat belajar menurun, yang mana tujuan dari penelitiannya untuk melihat minat belajar terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dinar Wahyuni menyatakan bahwa, sistem zonasi masih perlu meninjau kembali kondisi sekolah di setiap daerah guna memenuhi standar nasional pendidikan. Selanjutnya, pemerintah perlu melakukan sosialisasi secara masif agar masyarakat memahami kebijakan secara komprehensif, sehingga persepsi masyarakat tentang sekolah unggulan dan non-unggulan akan berubah.<sup>15</sup> Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi di setiap sekolah di Indonesia dengan jenjang tertentu tidaklah sama. Dimana kondisi dari setiap daerah belum tentu memenuhi kriteria untuk menerapkan sistem zonasi. Seperti jumlah sekolah negeri antara satu wilayah dengan lainnya yang belum merata. Peran pemerintah sendiri berorientasi menjadi langkah awal tercapainya suatu tujuan dengan

---

<sup>15</sup> Dinar Wahyuni, "Pro Kontra Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial*, 10 (14), 2018: 17.

persiapan yang matang. Sistem zonasi bukan hanya tentang jarak, namun lebih jauh lagi untuk mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, sistem zonasi akan memudahkan pemerintah melakukan pemetaan anggaran pendidikan, populasi siswa, dan tenaga pendidik serta pemerataan kualitas pendidikan. Tujuan dari sistem zonasi yang diberlakukan ke seluruh sekolah adalah untuk menghilangkan predikat sekolah unggulan. Asumsi masyarakat terhadap sekolah unggulan dan non-unggulan yang sejatinya menimbulkan diskriminasi berlebih. Harapan pemerintah diberlakukannya zonasi adalah penekanan “kompetensi” pada siswa hanya berdasarkan capaian prestasi akademik.

Berbeda halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainal Abidin dan Asrori menyatakan bahwa peranan sekolah kawasan berbasis sistem zonasi sangat diuntungkan. Penelitian tersebut dilakukan di SMP N 15 Kedung Cowek Surabaya, yang mana calon peserta didik diberi kemudahan untuk memilih sekolah berdasarkan pada wilayah tempat tinggal mereka. Calon peserta didik baru jalur sekolah kawasan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan baik umum maupun khusus.<sup>16</sup> Maka dari itu, persyaratan-persyaratan baik umum maupun khusus diperlukan guna kelancaran dalam menerapkan sistem zonasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Okto Vahrezi dalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 tentang Sistem Zonasi”,<sup>17</sup> dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Permendikbud No 14 tahun 2018 tidak sejalan dengan konsep kemaslahatan. Dilihat dari segi fasilitas, sarana dan prasarana penunjang kebijakan ini diterapkan masih terkesan terburu. Dari Permendikbud No 14 tahun 2018 tentang sistem zonasi

---

<sup>16</sup> Muhammad Zainal Abidin dan Asrori, “Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Zonasi dalam Pembentukan Karakter di SMP N 15 Kedung Cowek Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1), 2018: 18.

<sup>17</sup> Muhammad Okto Vahrezi, “Efektifitas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 tentang Sistem Zonasi”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2019.

masih banyak kekurangan. Perubahan sistem penerimaan peserta didik baru di SMP N 9 Yogyakarta berdampak kepada masyarakat, terutama orang tua wali yang merasa kesulitan menyekolahkan anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinar wahyuni dan Muhammad Zainal Abidin memiliki konteks yang sama yakni kondisi sekolah yang diwajibkan menggunakan atau menerapkan sistem zonasi. Akan tetapi perbedaan dari keduanya adalah objek penelitian yang dilakukan, dimana Dinar Wahyuni meneliti sistem zonasi dengan mempertimbangkan daerah yang belum memenuhi kriteria untuk menerapkan zonasi atau minim calon peserta didik, namun Muhammad Zainal Abidin melakukan penelitian di daerah yang padat penduduk.

Berdasarkan kajian penelitian-penelitian serumpun yang telah ada sebelumnya, peneliti ingin membahas tentang problematika dan bagaimana solusi penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan sistem zonasi yang ada di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta. Hal ini dirasa perlu karena problematika dalam penerimaan peserta didik dengan sistem zonasi masih sangat krusial untuk dikaji. Sistem zonasi diterapkan di beberapa jenjang pendidikan untuk perbaikan sistem pendidikan dari tahun sebelumnya. Salah satunya pemenuhan kebutuhan yakni pendidikan secara menyeluruh di setiap daerah. Selain itu, tentunya sekolah juga menerapkan kebijakan untuk terselenggaranya Permendikbud No 17 Tahun 2017 di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang memuat problematika penerimaan siswa baru dengan sistem zonasi di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta serta menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.
3. BAB III merupakan gambaran umum yang memuat gambaran deskripsi umum mengenai SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta.
4. BAB IV merupakan pembahasan hasil penelitian di lapangan, dalam bab ini pembahasan dilakukan untuk menjawab persoalan yang ada pada rumusan masalah penelitian.
5. BAB V merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran baru berdasarkan teori dan hasil penelitian dan dilengkapi dengan daftar pustaka.

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian yang berjudul *Problematika Birokrasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Sistem Zonasi di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta*, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2018 di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta berjalan sesuai petunjuk teknisnya. Kebijakan sistem zonasi yang diterapkan membantu dalam menghilangkan kastanisasi sekolah unggulan pada SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta dengan Sekolah Menengah Pertama lainnya yang ada di Kecamatan Saptosari. Dalam proses penerimaan peserta didik baru tidak menggunakan nilai ujian sekolah dan hanya dengan sistem zonasi murni atau jarak rumah dengan sekolah yakni sejauh 5 km. Adapun secara signifikannya kebijakan sistem zonasi yang diterapkan di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta diimplementasikan secara komprehensif maka kebijakan tersebut diterapkan hingga kedepannya dengan dilakukan evaluasi di setiap kurun waktu tertentu guna perbaikan dalam sistem zonasi tersebut. Berikut kesimpulan berdasarkan enam indikator menurut Van Meter dan Van Horn dalam implementasi kebijakan sistem zonasi di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:
  - a. Ukuran dan tujuan kebijakan sistem zonasi dan penerimaan peserta didik baru di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta pada tahun 2018 yakni di

tahun pertama masih adanya jalur khusus bagi anak dari pejabat yang berkepentingan. Pada tahun kedua atau di tahun 2019 sudah benar-benar dengan sistem zonasi murni. Yakni calon peserta didik yang jaraknya 5 km dari rumah ke sekolah dapat diterima dari besaran minimal 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan wali 5%, dan jalur prestasi maksimal 30%. Sehingga calon peserta didik di Kecamatan Saptosari mendapat akses layanan pendidikan yang merata. Sehingga pola pikir terhadap kualitas sekolah sedikit berkurang namun tidak dengan sekolah unggulan.

- b. Sumber daya yang di bentuk oleh sekolah yaitu tim panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2018-2019 sudah sangat cukup memadai. Kemudian, sumber daya secara finansial untuk pembiayaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berasal dari Bantuan Operasional Sekolah dan dibantu oleh Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Dengan demikian *knowledge spillover* memiliki keterkaitan dalam pertumbuhan perekonomian. Sehingga kebijakan sistem zonasi layak untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.
- c. Karakteristik agen pelaksana Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sudah sesuai, sebagai pelaksana SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta melaksanakan kebijakan dengan sangat baik dan bertanggung jawab.
- d. Sikap pelaksana terhadap kebijakan sistem zonasi dinilai sudah cukup baik dan menerima kebijakan tersebut selama menjalankannya dari tahun 2018 – 2019 dengan ditunjukkannya dengan kualitas SDM SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta dalam regulasi PPDB.

- e. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana terjalin dengan baik. Namun, dalam tahap sosialisasi tidak sesuai dengan harapan karena terdapat masyarakat yang belum mengetahui tentang penerapan zonasi.
  - f. Dilihat dari segi lingkungan sosialnya, pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya implementasi kebijakan terkait lingkungan sosial di Kecamatan Saptosari tampak sangat berpengaruh.
2. Problematika Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta meliputi kurangnya pemahaman dalam regulasi sistem zonasi yang diterapkan baik dari pelaksana Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) maupun masyarakat di Kecamatan Saptosari, kendala secara teknis seperti aplikasi online yang bermasalah dan jaringan yang tidak selalu baik, besaran kuota pendaftar di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta yang membludak sehingga mengakibatkan sekolah-sekolah lain kekurangan pendaftar calon peserta didik dan sistem zonasi murni mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi sedikit terhambat jika dibandingkan dengan sebelum menerapkan kebijakan. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa problematika tersebut tidak hanya dialami oleh SMP N 1 Saptosari Gunungkidul saja tetapi juga di sekolah-sekolah lainnya.
  3. Faktor pendukung Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta memberi dampak positif bagi masyarakat maupun tenaga pendidik. Faktor penghambat sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta mengakibatkan terkendalanya implementasi sistem zonasi yang diterapkan.

## B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta, diharapkan mampu memahami regulasi sistem zonasi dengan lebih baik agar tidak ada perbedaan pemahaman terkait dengan kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), karena sistem tersebut masih akan terus digunakan dan tentunya dengan hasil evaluasi terbaru kembali.
2. Kepada Wakil Bidang Kesiswaan SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta, untuk terus memberi arahan yang tegas, dan membangun bagi tim panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sehingga dapat menindaklanjuti dan memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan lebih baik.
3. Kepada tenaga pendidik atau guru di SMP N 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta, untuk tetap mematuhi peraturan yang berlaku meskipun dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dihadapkan dengan peserta didik yang berbeda dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui sistem zonasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L., *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Andina, Elga, “Sistem Zonasi dan Dampak Psikososial Bagi Peserta Didik”, *Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 9 (14), 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Cahyani, Ayniah, “Hubungan antara Persepsi Peserta Didik terhadap Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Dermawan, Bowang, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Varia Pendidikan* 27 (2) 2017.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Ismail, Muhammad, UI, diakses 12 Agustus 2020 pukul 15:10 WIB.  
<https://www.academia.edu/41449950/Evaluasi-Implementasi-Kebijakan-Penerimaan-Peserta-Didik-Baru-Melalui-Sistem-Zonasi>
- Jatmiko, A, “*Antologi Artikel Pendidikan (Mengurai Polemik Pro dan Kontra serta Mencari Solusi)*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*”, (Jakarta: BKLM, 2017).
- Khairani, Makmun, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013).
- Maimun, Agus, dan Agus Zaenul Fitri, *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Marini, Kartika, Universitas Lampung, diakses pada tanggal 20 Desember 2019 pukul 17:56 WIB,  
<https://www.academia.edu/41218837/Menimbang-Kembali-Kebijakan-Sistem-Zonasi-Studi-Penerimaan-Peserta-Didik-Baru-Di-Bandar-Lampung>
- Muhammad, “Konsep Pengembangan Sekolah Unggulan”, *Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 2009.
- Munadi, Muhammad dan Barnawi, *Kebijakan Publik di Bidang Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2011).
- Okto Vahrezi, Muhammad, “Efektifias Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 tentang Sistem Zonasi”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2019.

- Pasolong, Hulme, *Teori Administrasi Negara (Kajian Konsep, Teori, dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Government)*, (Bandung, Pustaka Setia, 2013).
- Pasolong, Hulme, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Peraturan Menteri Pendidikan No. 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.
- Refti Pujianti, Dyah, "Upaya Pemmerataan Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Rochaety, Ety, Pontjorini Rahayuningsih & Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka, 2010).
- Subini, dkk., Nini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-19, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfa Beta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).
- Wahyuni, Dinar, "Pro Kontra Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial*, 10 (14), 2018.
- Wulandari, Desi, "Pengaruh Penerimaan Penerimaan Peserta Didik Baru melalui Sistem Zonasi terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5 (9), 2018.
- Zainal Abidin dan Asrori, Muhammad, "Peranan Sekolah Kwasan Berbasis Zonasi dalam Pembentukan Karakter di SMP N 15 Kedung Cowek Surabaya", *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1), 2018.